

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis kompleks yang disebabkan oleh meningkatnya kadar gula darah secara terus menerus karena defisiensi insulin yang melibatkan metabolisme karbohidrat, protein dan lipid serta berkembangnya komplikasi mikrovaskular dan neurologis (Parliani et al., 2021). DM sama dengan penyakit kencing manis dan merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat rentan terhadap komplikasi seperti pada mata, jantung, otak, saraf, ginjal atau kemungkinan tindakan amputasi (Gani et al., 2020).

DM dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu DM tipe 1 dan tipe 2. DM tipe 1 biasanya dialami sejak anak-anak. Sedangkan DM tipe 2 kebanyakan dialami oleh orang dewasa. Kedua jenis DM ini dibedakan oleh faktor penyebabnya (Nusdin, 2022). DM umumnya diawali dengan pre diabetes. Pre diabetes akan berlanjut menjadi semakin memburuk dan berubah menjadi diabetes apabila tetap menjalankan gaya hidup yang tidak sehat dalam waktu 5-10 tahun (Syamsiah, 2022).

DM penyakit yang sangat serius dan disebut “*silent killer*”. Atlas Diabetes edisi ke 10 tahun 2021 dan *International Diabetes Federation (IDF)* menyebutkan bahwa dari 220 negara di seluruh dunia, diperkirakan ada 537 juta pengidap diabetes, dan angka ini mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045 (Tandra, 2023). Menurut WHO tahun (2013) memperkirakan jumlah DM akan meningkat tiga kali lipat dari tahun 2000 hingga 2030 di seluruh dunia. Menurut *American Diabetes Association (ADA)* (2013) dari 25,8 juta orang Amerika, 8,3% diantaranya terdiagnosis DM setiap tahun. Lebih dari 80% kematian akibat DM terjadi di negara miskin dan berkembang (Parliani et al., 2021)

Di Indonesia DM merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 (6,7%) setelah stroke (21,1%) dan jantung (12,9%) (Saimi & Satriyadi, 2024). Dalam Atlas IDF edisi ke-10 disebutkan bahwa di Indonesia, diperkirakan populasi diabetes dewasa yang berusia antara 20-79 tahun adalah sebanyak 19.465.100 orang. Sementara itu, total populasi dewasa berusia 20-79 tahun adalah 179.720.500, sehingga bila dihitung dari kedua angka ini maka diketahui prevalensi diabetes pada usia antara 20-79 tahun adalah

10,6%. Dengan kata lain, kalau dihitung pada kelompok usia 20-79 tahun ini berarti 1 dari 9 orang dengan diabetes (Kemenkes, 2022).

Untuk mencegah peningkatan DM yang terus menerus terutama diusia muda, maka sangat diperlukan pengetahuan dalam mengenali tanda gejala penyakit ini lebih awal dan memperbaiki pola dan gaya hidup (Fandinata & Ernawati, 2020). Peran perawat sangat penting dalam melakukan perawatan pada pasien DM, khususnya dalam hal pemberian obat. Peran perawat sebagai edukator memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pasien DM dan keluarganya dalam mengatasi masalah kesehatan yang dirasakan oleh pasien DM. Perawat harus mampu berperan sebagai pendidik agar dapat mengubah perilaku pasien DM khususnya dalam hal kepatuhan dalam minum obat (Yulianti & Febriani, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Daling dkk (2024) tentang hubungan peran fungsi petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Gang Sehat Pontianak mendapatkan hasil Peran fungsi petugas kesehatan baik dan kepatuhan minum obat antidiabetes kurang patuh. Analisa bivariat dengan uji chi square didapatkan nilai $p=0,278$ ($p>0,05$) (Nengsih Permatasari et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sitopu dkk (2024) tentang hubungan peran perawat sebagai pendidikan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus di Rsud Rawalumbu Bekasi tahun 2023 mendapatkan hasil bahwa Terdapat hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan pengobatan pada pasien DM ($P = 0,000$) (Sitopu et al., 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2024 di RSUD Kota Sabang diperoleh data penderita DM mulai Januari sampai Agustus, kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 2664 orang dengan rata-rata tiap bulan untuk kasus DM rawat jalan sebanyak 26 orang dan pasien rawat inap sebanyak 34 orang. Data pendektrita DM dalam 3 bulan terakhir sebanyak 168 orang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Kota Sabang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sabang?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sabang

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Peran Perawat Sebagai Edukator.
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.
3. Untuk mengidentifikasi hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2

Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi terkait hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pelaksanaan program rumah sakit untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna